Borneo Nursing Journal (BNJ)
Volume 8, Nomor 2, Tahun 2026, Halaman 8986-8992 P-ISSN: 2685-5054
https://bnj.akys.ac.id/BNJ E-ISSN: 2654-8453

Hubungan Pengetahuan Pasien Tentang Anestesi dan Tingkat Kecemasan Pra-Anestesi di Kamar Bedah RSUD Labuang Baji Makassar Pemprov Sulawesi Selatan

Syakir[*1], Dwi Novitasari[2], Ita Apriliyani[3]
Universitas Harapan Bangsa
Email: zackier99@gmail.com

Abstrak

Latar Belakang: Kecemasan pra-anestesi merupakan masalah psikologis yang sering dialami pasien sebelum menjalani tindakan pembedahan. Kurangnya pengetahuan pasien mengenai anestesi dapat meningkatkan persepsi negatif terhadap tindakan anestesi sehingga memicu timbulnya kecemasan. **Tujuan:** Mengetahui hubungan pengetahuan pasien tentang anestesi dengan tingkat kecemasan pra-anestesi di Kamar Bedah RSUD Labuang Baji Makassar Pemprov Sulawesi Selatan. **Metode:** Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain cross-sectional. Sampel penelitian sebanyak 86 responden yang dipilih menggunakan teknik accidental sampling sesuai kriteria inklusi dan eksklusi. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner pengetahuan tentang anestesi dan *Amsterdam Preoperative Anxiety and Information Scale* (APAIS), kemudian dianalisis secara univariat dan bivariat menggunakan uji Chi-Square. **Hasil:** Sebagian besar responden memiliki pengetahuan baik sebanyak 55 orang (64,0%) dan tingkat kecemasan rendah sebanyak 65 orang (75,6%). Hasil uji Chi-Square menunjukkan nilai p = 0,001 (p < 0,05), sehingga terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan pasien tentang anestesi dengan tingkat kecemasan pra-anestesi. **Kesimpulan:** Semakin baik pengetahuan pasien mengenai anestesi, semakin rendah tingkat kecemasan yang dialami sebelum menjalani tindakan pembedahan.

Kata kunci: Pengetahuan, Anestesi, Kecemasan Pra-Anestesi, Pasien, Pembedahan

Abstract

Background: *Pre-anesthesia anxiety is a psychological problem frequently experienced by patients before surgery. Inadequate knowledge about anesthesia may create negative perceptions and trigger anxiety.* ***Objective:*** *To determine the relationship between patients' knowledge of anesthesia and pre-anesthesia anxiety levels in the Operating Room of Labuang Baji Regional General Hospital, Makassar, South Sulawesi Provincial Government.* ***Methods:*** *This quantitative study used a cross-sectional design. A total of 86 respondents were selected through accidental sampling according to the inclusion and exclusion criteria. Data were collected using an anesthesia knowledge questionnaire and the Amsterdam Preoperative Anxiety and Information Scale (APAIS), then analyzed using univariate analysis and the Chi-Square test.* ***Results:*** *Most respondents had good knowledge (55; 64.0%) and low anxiety (65; 75.6%). The Chi-Square test yielded p = 0.001 (p < 0.05), indicating a significant relationship between anesthesia knowledge and pre-anesthesia anxiety.* ***Conclusion:*** *Better patient knowledge about anesthesia was associated with lower anxiety before surgery.*

Keywords: Knowledge, Anesthesia, Pre-Anesthesia Anxiety, Patients, Surgery

1. PENDAHULUAN

Pembedahan merupakan tindakan invasif yang bertujuan mengatasi masalah kesehatan dan tidak terlepas dari penggunaan anestesi. Meskipun anestesi mendukung keamanan dan kenyamanan selama pembedahan, fase pra-anestesi dapat menjadi stresor psikologis yang menimbulkan rasa takut, khawatir, dan tegang pada pasien (Maulida, 2023).

Kecemasan pra-anestesi masih menjadi masalah yang sering ditemukan. Prevalensinya secara global dilaporkan berkisar antara 48% hingga 92%, bergantung pada jenis pembedahan, informasi yang diterima pasien, dan kondisi fasilitas kesehatan (Shawahna et al., 2023). Kecemasan mengaktifkan sistem saraf simpatis dan aksis hipotalamus-pituitari-adrenal sehingga dapat meningkatkan denyut jantung, tekanan darah, frekuensi napas, serta kebutuhan oksigen. Kondisi tersebut dapat memengaruhi stabilitas hemodinamik, kebutuhan obat anestesi, dan proses pemulihan pasien (Guo et al., 2021; Maulidya et al., 2024).

Pengetahuan pasien tentang anestesi mencakup pengertian, tujuan, jenis, tahapan pelaksanaan, risiko, dan efek samping anestesi. Pengetahuan yang memadai membantu pasien memahami tindakan secara rasional, mengurangi ketidakpastian, dan membentuk kesiapan mental yang lebih baik. Sebaliknya, kurangnya pengetahuan dapat menimbulkan persepsi keliru yang meningkatkan kecemasan (Marlines, 2021; Notoatmodjo, 2022).

Studi pendahuluan di Kamar Bedah RSUD Labuang Baji Makassar menunjukkan bahwa 7 dari 10 pasien (70%) mengalami kecemasan tinggi dan 6 pasien (60%) belum memperoleh informasi anestesi yang memadai. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan mengetahui hubungan pengetahuan pasien tentang anestesi dengan tingkat kecemasan pra-anestesi di Kamar Bedah RSUD Labuang Baji Makassar Pemprov Sulawesi Selatan.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif observasional analitik dengan desain cross-sectional. Penelitian dilaksanakan di Kamar Bedah RSUD Labuang Baji Makassar Pemprov Sulawesi Selatan pada Februari-April 2026. Populasi penelitian adalah seluruh pasien pra-anestesi yang akan menjalani pembedahan selama periode penelitian. Sampel berjumlah 86 responden yang dipilih menggunakan accidental sampling.

Kriteria inklusi meliputi pasien yang akan menjalani pembedahan dengan anestesi, berada dalam kondisi pra-anestesi, berusia minimal 18 tahun, sadar, mampu berkomunikasi, bersedia menjadi responden, dan menandatangani informed consent. Kriteria eksklusi meliputi gangguan kesadaran atau kognitif, kondisi gawat darurat yang memerlukan anestesi segera, gangguan psikologis berat atau riwayat gangguan mental, serta tidak menyelesaikan pengisian kuesioner.

Pengetahuan pasien diukur menggunakan kuesioner pengetahuan anestesi yang telah dinyatakan valid dan reliabel dengan *Cronbach's Alpha* 0,874. Kecemasan pra-anestesi diukur menggunakan *Amsterdam Preoperative Anxiety and Information Scale* (APAIS). Data dianalisis secara univariat dalam distribusi frekuensi dan persentase serta secara bivariat menggunakan uji Chi-Square dengan taraf signifikansi 0,05. Penelitian menerapkan prinsip informed consent, anonymity, confidentiality, hak responden, dan perlindungan data.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Penelitian melibatkan 86 pasien pra-anestesi yang memenuhi kriteria. Hasil penelitian disajikan dalam tujuh tabel berikut.

Tabel 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia (n = 86)

Usia	f	%
18-25 tahun	22	25,6
26-35 tahun	41	47,7
36-45 tahun	18	20,9
>45 tahun	5	5,8
Total	86	100,0

Berdasarkan Tabel 1 diketahui bahwa dari 86 responden, kelompok usia terbanyak adalah 26-35 tahun sebanyak 41 responden (47,7%). Responden berusia 18-25 tahun berjumlah 22 orang (25,6%), diikuti kelompok usia 36-45 tahun sebanyak 18 orang (20,9%). Kelompok usia dengan jumlah paling sedikit adalah >45 tahun, yaitu 5 responden (5,8%). Hasil tersebut menunjukkan bahwa hampir setengah dari keseluruhan responden berada pada kelompok usia 26-35 tahun.

Tabel 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin (n = 86)

Jenis kelamin	**f**	**%**
Laki-laki	39	45,3
Perempuan	47	54,7
Total	86	100,0

Berdasarkan Tabel 2 diketahui bahwa dari 86 responden, sebanyak 47 responden (54,7%) berjenis kelamin perempuan dan 39 responden (45,3%) berjenis kelamin laki-laki. Dengan demikian, responden perempuan lebih banyak dibandingkan responden laki-laki, meskipun selisih proporsi kedua kelompok tidak terlalu besar.

Tabel 3. Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan (n = 86)

Pendidikan	**f**	**%**
SD	9	10,5
SMP	18	20,9
SMA	40	46,5
Perguruan tinggi	19	22,1
Total	86	100,0

Berdasarkan Tabel 3 diketahui bahwa dari 86 responden, tingkat pendidikan terbanyak adalah SMA sebanyak 40 responden (46,5%). Responden dengan pendidikan perguruan tinggi berjumlah 19 orang (22,1%), pendidikan SMP sebanyak 18 orang (20,9%), dan pendidikan SD sebanyak 9 orang (10,5%). Hasil tersebut menunjukkan bahwa hampir setengah responden memiliki latar belakang pendidikan menengah atas.

Tabel 4. Karakteristik Responden Berdasarkan Pengalaman Operasi (n = 86)

Pengalaman operasi	**f**	**%**
Pernah	31	36,0
Belum pernah	55	64,0
Total	86	100,0

Berdasarkan Tabel 4 diketahui bahwa dari 86 responden, sebanyak 55 responden (64,0%) belum pernah menjalani operasi, sedangkan 31 responden (36,0%) pernah menjalani operasi sebelumnya. Dengan demikian, sebagian besar responden menghadapi pengalaman operasi untuk pertama kalinya.

Tabel 5. Tingkat Pengetahuan Pasien tentang Anestesi (n = 86)

Pengetahuan	**f**	**%**
Baik	55	64,0
Cukup	15	17,4
Kurang	16	18,6
Total	**86**	**100,0**

Berdasarkan Tabel 5 diketahui bahwa dari 86 responden, sebagian besar memiliki tingkat pengetahuan baik tentang anestesi, yaitu sebanyak 55 responden (64,0%). Responden dengan pengetahuan kurang berjumlah 16 orang (18,6%), sedangkan responden dengan pengetahuan cukup berjumlah 15 orang (17,4%). Hasil tersebut menunjukkan bahwa mayoritas pasien telah memahami informasi mengenai anestesi dengan baik sebelum menjalani tindakan pembedahan.

Tabel 6. Tingkat Kecemasan Pra-Anestesi (n = 86)

Tingkat kecemasan	f	%
Rendah	65	75,6
Tinggi	21	24,4
Total	**86**	**100,0**

Berdasarkan Tabel 6 diketahui bahwa dari 86 responden, sebanyak 65 responden (75,6%) mengalami tingkat kecemasan pra-anestesi rendah dan 21 responden (24,4%) mengalami kecemasan tinggi. Hasil tersebut memperlihatkan bahwa sekitar tiga perempat responden memiliki kecemasan rendah sebelum tindakan anestesi, sedangkan sekitar seperempat lainnya masih mengalami kecemasan tinggi.

Tabel 7. Hubungan Pengetahuan tentang Anestesi dengan Tingkat Kecemasan Pra-Anestesi

Pengetahuan	Rendah		Tinggi		Total	
	n	%	n	%	n	%
Baik	49	89,1	6	10,9	55	64,0
Cukup	10	66,7	5	33,3	15	17,4
Kurang	6	37,5	10	62,5	16	18,6
Total	**65**	**75,6**	**21**	**24,4**	**86**	**100,0**

Berdasarkan Tabel 7 diketahui bahwa dari 55 responden dengan pengetahuan baik, sebanyak 49 responden (89,1%) mengalami kecemasan rendah dan 6 responden (10,9%) mengalami kecemasan tinggi. Dari 15 responden dengan pengetahuan cukup, sebanyak 10 responden (66,7%) mengalami kecemasan rendah dan 5 responden (33,3%) mengalami kecemasan tinggi. Sementara itu, dari 16 responden dengan pengetahuan kurang, sebanyak 6 responden (37,5%) mengalami kecemasan rendah dan 10 responden (62,5%) mengalami kecemasan tinggi. Secara keseluruhan, 65 responden (75,6%) mengalami kecemasan rendah dan 21 responden (24,4%) mengalami kecemasan tinggi. Hasil uji Chi-Square memperoleh nilai $p = 0,001$ ($p < 0,05$), sehingga terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan pasien tentang anestesi dengan tingkat kecemasan pra-anestesi.

PEMBAHASAN

1) Karakteristik Responden

Responden penelitian didominasi kelompok usia 26-35 tahun, perempuan, berpendidikan SMA, dan belum pernah menjalani operasi. Usia berkaitan dengan kematangan dalam menerima informasi dan mengelola respons emosional. Pendidikan memengaruhi kemampuan memahami informasi kesehatan, sedangkan pengalaman operasi dapat membentuk persepsi dan kesiapan pasien. Karakteristik tersebut perlu diperhatikan ketika tenaga kesehatan menyampaikan edukasi pra-anestesi (Hijriyah, 2021; Potter & Perry, 2017).

2) Tingkat Pengetahuan Pasien tentang Anestesi

Sebagian besar responden memiliki pengetahuan baik mengenai anestesi. Kondisi ini diduga berkaitan dengan komunikasi dan edukasi yang diberikan dokter maupun penata anestesi serta latar belakang pendidikan responden. Informasi yang jelas mengenai tujuan, prosedur, manfaat, risiko, dan efek samping anestesi membantu pasien membentuk pemahaman yang tepat dan meningkatkan kepercayaan terhadap tenaga kesehatan (Hijriyah, 2021; Sari et al., 2022).

3) Tingkat Kecemasan Pra-Anestesi

Mayoritas responden mengalami kecemasan pra-anestesi rendah. Kecemasan dapat dipengaruhi oleh usia, pendidikan, pengalaman operasi, kondisi kesehatan, dukungan keluarga, serta informasi yang diterima. Edukasi pra-anestesi yang memadai mengurangi ketidakpastian, meningkatkan kesiapan mental, dan membantu pasien lebih kooperatif selama pelayanan perioperatif (Apfelbaum et al., 2013; Kain et al., 2000; Potter & Perry, 2017).

4) Hubungan Pengetahuan dengan Tingkat Kecemasan Pra-Anestesi

Hasil uji Chi-Square menunjukkan hubungan yang signifikan antara pengetahuan pasien tentang anestesi dan tingkat kecemasan pra-anestesi (p = 0,001). Responden dengan pengetahuan baik lebih banyak mengalami kecemasan rendah, sedangkan responden dengan pengetahuan kurang cenderung mengalami kecemasan tinggi. Pemahaman yang baik dapat mengurangi ketidakpastian, kesalahpahaman, dan persepsi negatif sehingga membentuk respons psikologis yang lebih adaptif. Temuan ini sejalan dengan Hijriyah (2021) dan Sari et al. (2022).

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai hubungan pengetahuan pasien tentang anestesi dengan tingkat kecemasan pra-anestesi di Kamar Bedah RSUD Labuang Baji Makassar Pemprov Sulawesi Selatan, diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1) Karakteristik responden menunjukkan bahwa kelompok usia terbanyak adalah 26-35 tahun sebanyak 41 responden (47,7%), perempuan sebanyak 47 responden (54,7%), pendidikan SMA sebanyak 40 responden (46,5%), dan belum pernah menjalani operasi sebanyak 55 responden (64,0%).
2) Tingkat pengetahuan pasien tentang anestesi didominasi kategori baik sebanyak 55 responden (64,0%), diikuti kategori kurang sebanyak 16 responden (18,6%) dan cukup sebanyak 15 responden (17,4%).
3) Tingkat kecemasan pra-anestesi didominasi kategori rendah sebanyak 65 responden (75,6%), sedangkan kecemasan tinggi dialami 21 responden (24,4%).
4) Hasil uji Chi-Square memperoleh p = 0,001 (p < 0,05), sehingga terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan pasien tentang anestesi dengan tingkat kecemasan pra-anestesi. Semakin baik pengetahuan pasien mengenai anestesi, semakin rendah tingkat kecemasan yang dialami sebelum tindakan pembedahan.

5. DAFTAR PUSTAKA

Amelia. (2022). *Hubungan tingkat pengetahuan dengan tingkat kecemasan pasien pra operasi anestesi umum di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta*. Universitas ‘Aisyiyah Yogyakarta.

Anestesi, P. R. A., Pasien, P., Elektif, O., Rumah, D. I., & Amalia, S. (2024). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Pra Anestesi Dengan Tingkat Kecemasan Pra Anestesi Pada Pasien Operasi Elektif Di Rumah Sakit Amalia Bontang*. *3*(5), 1437–1446.

Apfelbaum, J. L., et al. (2013). Practice guidelines for preoperative anesthesia evaluation.

Arikunto, S. (2020). Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik.

Berth, H., Petrowski, K., & Balck, F. (2007). The Amsterdam Preoperative Anxiety and Information Scale (APAIS) – validation. GMS Psycho-Social Medicine.

Dewi, R. K. (2024). *The Relationship of Knowledge with The Level of Pre-Operative Anxiety in Patients General Anesthesia*. *1*(1), 111–119.

Fahmawati, F. (2022). Penatalaksanaan farmakologi pada kecemasan.

Faturrochman. (2023). Pendekatan nonfarmakologi dalam manajemen kecemasan.

Guo et al. (2021). Literature Review: Gambaran *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan*

Tingkat Kecemasan Pasien Pra Anestesi Pada Operasi Sectio Caesarea Dengan Spinal.

Hijriyah, H. (2021). Peran komunikasi tenaga anestesi dalam manajemen kecemasan pasien.

Islamiyah, I., et al. (2021). Dampak kecemasan terhadap stabilitas hemodinamik pasien operasi.

Kain, Z. N., et al. (2000). Preoperative education and anxiety reduction in surgical patients.

Latief, A. (2022). Teknik general anestesi.

Mangku, G., & Senapathi, T. (2010). Teknik anestesi umum.

Marlines, M. (2021). Hubungan antara dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan pada pasien pre anestesi sectio caesarea dengan spinal anestesi di RSUD Ekapata Waikabubak Kabupaten Sumba Barat (Tugas Akhir). *Institut Teknologi dan Kesehatan Bali*.

Maulida, N. (2023). *Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Tingkat Kecemasan Pasien Pre Operasi Fraktur*. Universitas Islam Sultan Agung Semarang.

Maulidya, A. K., Gumanti, K. A., & Kurnianingsih, N. (2024). Hubungan Tingkat Stres Dengan Derajat Keparahan Sindroma Pramenstruasi Mahasiswi Tingkat Akhir Sarjana Kebidanan Fakultas Kedokteran Universitas Brawijaya Di Masa Pandemi Covid-19. *Majalah Kesehatan*, *11*(4), 266–277.

Moerman, N., van Dam, F. S. A. M., Muller, M. J., & Oosting, H. (1996). The Amsterdam Preoperative Anxiety and Information Scale (APAIS). Anesthesia & Analgesia.

Mubarak, W. I. (2022). Promosi kesehatan dan ilmu perilaku.

Notoatmodjo. (2022). *Gambaran Kesesuaian Pembelajaran Dengan Kebutuhan Kerja Alumni Sarjana Terapan Keperawatan Anestesiologi Universitas Bhakti Kencana Bandung Tahun Lulus 2023-2024*. Universitas Bhakti Kencana.

Polit, D. F., & Beck, C. T. (2021). Nursing research generating and assessing evidence for nursing practice.

Potter, P. A., & Perry, A. G. (2017). Fundamental keperawatan.

Pramono, J. S., & Kadir, A. (2024). Hubungan Tingkat Pengetahuan Pra Anestesi Dengan Tingkat Kecemasan Pra Anestesi Pada Pasien Operasi Elektif Di Rumah Sakit Amalia Bontang. *Jurnal Cakrawala Ilmiah*, *3*(5), 1437–1446.

Rahmawati. (2021). Hubungan Pengetahuan Tentang Operasi dengan Tingkat Kecemasan Pre Operasi pada Pasien Sectio Caesarea di RSUD Dr. Soedirman Kebumen. *Jurnal Kesehatan Ilmiah Indonesia (Indonesian Health Scientific Journal)*, *9*(2).

Rodli, M., Sintara, S., & Sapriandhy, R. N. (2024). Hubungan Pengetahuan Dengan Tingkat Kecemasan Pasien Pra Anestesi Umum Di RST Malang. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, *5*(2), 4910–4916.

Sari. (2020). *Preoperative evaluation of the knowledge and concerns of gynecology patients regarding anesthesia: A questionnaire based observational study*. *4*(1), 58–61. https://doi.org/10.28982/josam.677470

Sari. (2021). Hubungan Pengetahuan Dengan Tingkat Kecemasan Pasien Pra Anestesi Umum Di RST Malang. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, *5*(2), 4910–4916.

Sastroasmoro, S., & Ismael, S. (2020). Dasar dasar metodologi penelitian klinis.

Septiawan, T. (2022). *Tata Laksana Penyakit Hipertensi Melalui Pendekatan Farmakologi & Nonfarmakologi*. PT. Pena Persada Kerta Utama.

Shawahna, R., Jaber, M., Maqboul, I., Hijaz, H., & Tebi, M. (2023). Prevalence of preoperative anxiety among hospitalized patients in a developing country: a study of associated factors. *Perioperative Medicine*, 1–10. https://doi.org/10.1186/s13741-023-00336-w

Sugiyono. (2021). Statistika untuk penelitian.

Sujarweni, V. W. (2021). Metodologi penelitian.

Umum, S., & Kardinah, D. (2024). *Medic Nutricia 2024. 7*(5), 25–31.

https://doi.org/10.5455/mnj.v1i2.644xa

Widyaningrum, D. A. (2015). *(health education).* 2014–2017.

Yusuf. (2020). Pengaruh Pemberian Edukasi Pra Anestesi Terhadap Tingkat Kecemasan Pada Pasien Laparotomy Dengan General Anestesi. *Jurnal Ilmu Kesehatan dan Gizi*, *1*(2), 237–244.

Zainal Anwar, M., et al. (2020). Manajemen kecemasan pre operasi.